

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Model pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari secara umum merupakan model pembelajaran yang secara spesifik dipergunakan dalam konteks pembelajaran nilai yang berorientasi untuk menggali nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari berdasarkan nilai-nilai filsafat kehidupan masyarakat Banjar. Model ini dimaksudkan untuk membelajarkan peserta didik terkait dengan literasi nilai yang didasarkan kepada filsafat nilai kehidupan masyarakat Banjar dan meneladani nilai-nilai tersebut serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai karakter dalam diri masyarakat Banjar tetap terpatri dengan kokoh dari generasi ke generasi yang pada dasarnya nilai-nilai tersebut telah terkristalisasi dalam Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara.

Model ini juga dapat membantu siswa dalam mengumpulkan, memilah dan mengolah informasi terkait nilai-nilai yang baik dan buruk yang tentunya hal ini diharapkan dapat menjadi benteng dan filtertrasi dari nilai-nilai negatif yang lahir dari pembauran budaya di tengah globalisasi. Model ini juga menuntut siswa untuk berpikir secara sistematis, kritis dan logis dalam konteks pengkajian nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari dan diimplementasikan dalam bentuk praktik keseharian, sehingga siswa dapat mengetahui, mengalami, merasakan dan memahami konteks pembelajaran pendidikan nilai baik dalam konteks teoretis maupun praktis dengan meneliti perilaku dan peristiwa sosial. Melalui model ini, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang menuntut peserta didik untuk kreatif, kritis dan solutif yang dikemas dalam suatu konstruksi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Gambaran pendidikan nilai pada pembelajaran PPKn di SMAN 2 Banjarmasin, SMAN 3 Banjarmasin dan SMAN 12 Banjarmasin pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas proses

Dian Agus Ruchliyadi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN ANTASARI (PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI SMA KOTA BANJARMASIN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang dilakukan baik dalam ruang kelas dan di luar kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar baik di ruang kelas maupun di luar ruang kelas, guru secara aktif dan rutin memberikan bimbingan dan mendidik peserta didik sesuai dengan peran dan kewajiban mengajarnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, Guru juga sudah menerapkan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran PPKn. Guru dan warga sekolah sama-sama bersinergi dalam membangun iklim pembelajaran yang baik di sekolah, seperti penegakkan tata tertib oleh pihak sekolah, memberikan *reward and funishment*, memberikan teladan dan melakukan program habituasi. Hal ini dilakukan dalam berbagai kegiatan dan program sekolah dalam membangun karakter peserta didik seperti (1) program kerohanian seperti sholat berjamaah dan mengaji, (2) program ekstrakurikuler pada bidang kerohanian, olah raga, kesenian, dan bidang lainnya seperti Paskibra, Pramuka, dan Palang Merah Remaja, dan (3) program bimbingan dan konseling. Perbedaan dari ketiga sekolah tersebut dalam mendukung optimalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran PPKn pada dasarnya tidak terlepas dari faktor pendukung seperti fasilitas sarana dan prasarana serta faktor lingkungan sosial.

2. Gambaran nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari pada dasarnya terlihat dari riwayat kehidupan beliau sebagai seorang tokoh pejuang dalam melawan penjajahan Belanda pada masa Kerajaan Banjar telah ditemukan nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari seperti tauhid mengesakan Tuhan (religius), tidak merasa capek dan lelah (kerja keras), menghajatkan kemerdekaan yang luas (semangat kebangsaan), sadar berbangsa; sangat benci penjajah (cinta tanah air), tak takut akan segala kejadian (berani), tidak terkejut atas segala peristiwa (tenang), menjadi orang kampung kebanyakan (sederhana).
3. Konseptual model pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari dirancang oleh peneliti bersama guru-guru yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan dibuatlah perangkat pembelajaran dalam penerapannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus. Perangkat pembelajaran meliputi

Dian Agus Ruchliyadi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN ANTASARI (PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI SMA KOTA BANJARMASIN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Model ini untuk membelajarkan nilai, moral dan etika kepada peserta didik agar memiliki karakter kepribadian yang baik dengan mengkaji nilai-nilai dan aplikasi nilai dan moral tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang tercermin dari suatu etika perbuatan.

4. Implementasi model pembelajaran nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari pada dasarnya mendapat respon positif dari peserta didik. Pada penerapannya strategi pembelajaran yang digunakan adalah kolaborasi strategi pembelajaran kooperatif, metode cerita, tanya jawab dan diskusi membuat aktivitas pembelajaran menjadi lebih variatif. Pemilihan rancangan turunan konsep model tersebut didasarkan kepada orientasi untuk memberikan pembelajaran nilai yang bermakna bagi peserta didik. Positifnya respon peserta didik untuk setiap kegiatan pembelajaran berimplikasi terhadap keberhasilan pengembangan produk pembelajaran model dalam pembelajaran PPKn yaitu melalui penerapan model pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari dengan menghadirkan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga membuat peserta didik antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Penggunaan model pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik baik dalam aspek pengetahuan maupun terkait aspek sikap, sehingga produk inovasi model tersebut pada dasarnya memiliki implikasi positif terhadap hasil belajar peserta didik yang berorientasi kepada pendidikan nilai dan karakter peserta didik. Implikasi penggunaan model pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari terhadap hasil belajar tersebut tentu berkorelasi dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Melalui orientasi model yang berbasis akan nilai-nilai karakter dari perjuangan seorang tokoh dapat dijadikan sebagai bentuk perlakuan dalam pembelajaran nilai dan pembentukan karakter yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran.

Dian Agus Ruchliyadi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN ANTASARI (PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI SMA KOTA BANJARMASIN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis implikasi hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari dipengaruhi oleh teori komprehensif yang dikemukakan oleh Lickona (2013, hlm. 75). Pandangan komprehensif mengaitkan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam hal ini model pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari menjadi landasan dalam membelajarkan nilai dan moral untuk memperkuat sisi pengetahuan moral (*moral knowing*) peserta didik, yakni pengetahuan/wawasan tentang baik-buruk, layak-tidak layak, dan sah-tidak sah, pengetahuan moral peserta didik yang baik akan memacu perasaan moral (*moral feeling*) peserta didik seperti empati, cinta damai, sayang, pantang menyerah, dengan cara merasakan kehidupan dalam suasana yang bermoral; dan tindakan moral (*moral action*). Watak baik itu ditentukan oleh *knowing the good*, *desiring the good*, dan *doing the good* yakni kebiasaan berpikir positif, berprasangka baik, dan berbuat baik. Oleh karena itu, pembelajaran difokuskan agar dapat memberikan pengalaman dan contoh terbaik dari sosok inspiratif dalam hal ini Pangeran Antasari.

Kedua, penerapan nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari dalam pembelajaran PPKn memperkaya teori perkembangan moral dari Kohlberg dimana salah satu faktor yang memberikan kontribusi dalam perkembangan moral adalah situasi moral di mana setiap lingkungan sosial dikarakteristikan sebagai hak dan kewajiban yang fundamental yang didistribusikan dan melibatkan keputusan dalam beberapa lingkungan, keputusan diambil sesuai dengan aturan, tradisi, hukum, atau figur otoritas yang dijadikan teladan, dalam hal ini meneladani nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis implikasi dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dian Agus Ruchliyadi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN ANTASARI (PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI SMA KOTA BANJARMASIN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama, proses belajar peserta didik dalam menggali dan meneladani nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari sebagai bentuk perlakuan dalam pembelajaran nilai dan pembentukan karakter yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Hal ini dapat membantu melestarikan nilai-nilai kebajikan luhur yang semakin hilang karena globalisasi, melalui nilai-nilai karakter perjuangan dari seorang tokoh.

Kedua, proses belajar peserta didik dalam memilih kelompok dan memilih masalah untuk bahan kajian kelas menunjukkan cara-cara yang demokratis. Penggunaan metode *kooperatif learning* membuat peserta didik terlatih untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, kemudian diskusi dan tanya jawab dilakukan agar peserta didik terbiasa dalam mengemukakan pendapatnya dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Ketiga, proses belajar peserta didik dalam merefleksikan pengalaman belajar peserta didik merupakan salah satu cara untuk belajar menilai kekurangan, kendala, dan kesulitan selama belajar. Kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu; (1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, (2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan (3) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu daripada lainnya. Kegiatan ini dapat mendorong kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Guru

1. Ketika menerapkan model pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai karakter, guru hendaklah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara matang dan terstruktur agar terjadi proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa serta memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Guru harus mampu memberikan motivasi dan stimulus agar dapat merangsang minat belajar siswa sehingga timbullah motivasi belajar yang mampu membuat siswa aktif partisipatif dalam proses pembelajaran.

Dian Agus Ruchliyadi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN ANTASARI (PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI SMA KOTA BANJARMASIN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3.2 Bagi Siswa

1. Siswa hendaknya terus menggali pemahaman mengenai model pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PPKn, sebab mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran penting dan wajib dalam pendidikan khususnya menyangkut kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
2. Siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Antasari dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat berpartisipasi aktif di masyarakat.

5.3.3 Bagi Sekolah

1. Sekolah menunjang fasilitas belajar berupa sarana dan prasarana agar kemampuan siswa dapat terealisasi secara optimal.
2. Sekolah hendaknya dapat mendukung dan memfasilitasi guru dalam memberikan model pembelajaran sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sekolah menyediakan sumber belajar yang beragam untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penerapan model pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai karakter perjuangan seorang tokoh yang lebih kreatif dan inovatif.
2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lagi dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti serta mengkaji lebih lagi model pembelajaran yang berbasis nilai-nilai karakter.

5.3.5 Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI

1. Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada mahasiswa tentang model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan sesuai dengan situasi, kondisi, kebutuhan pendidikan.
2. Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI, saat pembelajaran di kelas, pengajar yang dalam hal ini adalah dosen bisa membimbing mahasiswa secara langsung menerapkan model pembelajaran yang sudah dibahas dalam materi perkuliahan sehingga dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa

Dian Agus Ruchliyadi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN ANTASARI (PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI SMA KOTA BANJARMASIN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai model yang cocok diterapkan pada setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

5.3.6 Bagi Pusat Kurikulum dan Perbukuan

1. Pusat Kurikulum dan Perbukuan agar menyusun kebijakan teknis pengembangan kurikulum, metodologi pembelajaran, perbukuan, dan sumber pembelajaran lainnya dengan bersandar pada kearifan lokal masyarakat.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan agar menjadikan model ini sebagai alternatif model dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran PPKn yang disesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat.